

Tinjauan Literatur: Hubungan antara Pengungkapan ESG dan Keputusan Investor pada sektor pertambangan.

Asnik kurniawati khariroh¹, Aris Eddy S², Nur Endah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Selamet Riyadi Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau hubungan antara pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) dan keputusan investasi pada sektor pertambangan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, pengungkapan ESG menjadi faktor kunci dalam menentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Sektor pertambangan, yang memiliki dampak lingkungan yang tinggi, menghadapi tantangan besar dalam memenuhi harapan investor yang kini lebih mengutamakan praktik tata kelola yang baik dan perhatian terhadap dampak sosial serta lingkungan. Studi ini menemukan bahwa pengungkapan ESG yang jelas dan akurat cenderung meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berpengaruh pada keputusan investasi. Sebaliknya, pengungkapan yang tidak transparan atau terkesan sebagai greenwashing yang dapat merusak kredibilitas perusahaan dan berdampak negatif terhadap keputusan investasi. Faktor eksternal, seperti profil investor, regulasi pasar, dan kondisi sosial juga mempengaruhi pengaruh pengungkapan ESG. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan mampu untuk menarik investor yang berfokus pada keberlanjutan dan pengelolaan risiko terhadap jangka panjang.

Kata Kunci :Pengungkapan ESG, Keputusan investasi, sektor pertambangan

Abstrack

This study aims to review the relationship between Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and investment decisions in the mining sector. With increasing awareness of the importance of sustainability, ESG disclosure has become a key factor in shaping investor perceptions of companies. The mining sector, which has a high environmental impact, faces significant challenges in meeting investor expectations, especially as investors now prioritize good governance practices and attention to social and environmental impacts. The study finds that clear and accurate ESG disclosure tends to enhance investor confidence, which ultimately influences investment decisions. Conversely, non-transparent disclosures or those perceived as greenwashing can damage a company's credibility and negatively impact investment decisions. External factors, such as investor profiles, market regulations, and socio-economic conditions, also influence the impact of ESG disclosure. The research concludes that companies focused on sustainability are better positioned to attract investors who prioritize sustainability and long-term risk management.

Keywords: ESG Disclosure, Investment Decisions, Mining Sector

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan sosial semakin tinggi. Perusahaan tidak lagi hanya dilihat dari kinerja keuangan, namun, aspek keberlanjutan mencakup Enviromental, social and Governance (ESG) menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan oleh Investor. Prinsip-prinsip Enviromental, Social, and Governance (ESG) yang mengacu pada pada aspek untuk menilai keberlanjutan dan dampak jangka Panjang dari

perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan ESG cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola resiko yang terikat dengan lingkungan dan sosial (Sakina & Dermawan 2024). Pengungkapan ESG kini tidak hanya menjadi kewajiban moral bagi perusahaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan di pasar global, khususnya pada sektor pertambangan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mampu menarik minat investor yang berorientasi jangka Panjang. Karena selain dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, kelangsungan hidup di masa yang akan datang juga perlu diperhatikan. ESG merupakan konsep yang mengedepankan kegiatan bisnis berkelanjutan yang terdiri dari tiga kriteria utama yaitu, Environmental memberikan gambaran bagaimana peran perusahaan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, Social melihat bagaimana perusahaan menjalin dan mengelola hubungan dengan sekitarnya dan Governance bagaimana suatu perusahaan mengatur dan menerapkan kebijakan tata kelola dengan baik (Yudha & Rahman2024).

Namun, meskipun ESG telah banyak diperbincangkan, pengaruh nyata dari pengungkapannya masih menjadi perdebatan dalam berbagai hasil penelitian terhadap keputusan investasi. Keterkaitan keduanya yang menimbulkan pertanyaan apakah ESG memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan Investor, perbedaan dari hasil penelitian memunculkan kebutuhan untuk meninjau secara sistematis literatur yang telah ada, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Melalui tinjauan literatur ini, peneliti akan mengkaji berbagai studi empiris yang meneliti hubungan antara pengungkapan ESG dan perilaku atau keputusan investasi, khususnya dalam sektor pertambangan. Tujuannya adalah merangkum temuan terdahulu dan mengidentifikasi konsistensi, perbedaan, serta celah penelitian yang dapat dijadikan landasan untuk studi lanjutan.

Pengungkapan ESG yang merupakan proses dimana perusahaan mengungkapkan informasi terkait aspek Environmental (lingkungan), Social (sosial), dan Governance (tata kelola) dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability report). Dalam pengungkapannya ini bertujuan untuk menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan mengelola resiko dan peluang terkait keberlanjutan perusahaan tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Menjelaskan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel inti, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa bagaimana organisasi atau perusahaan berupaya menjaga agar aktivitas mereka tetap mendapatkan penerimaan dari masyarakat luas. Dalam praktiknya, perusahaan berusaha menyesuaikan tindakannya dengan norma, nilai, kepercayaan, serta harapan sosial yang berlaku, supaya keberadaan mereka tetap dianggap sah dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial. Dalam artikel yang berjudul *"Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches"* (Academy of Management Review, Vol. 20, No. 3), Suchman mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi atau anggapan umum, bahwa tindakan suatu organisasi dianggap layak, dan sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat (Suchman 1995).

Teori ini mempertegas bahwa perusahaan dalam masyarakat perlu menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai, norma dan harapan dari masyarakat. Masyarakat yang percaya bahwa perusahaan akan memberikan manfaat dan tidak merugikan lingkungan atau sosial. Terdapat tiga jenis legitimasi menurut Sucman yaitu legitimasi pragmatic yang didasarkan pada pemangku kepentingan, legitimasi moral yaitu tindakan perusahaan yang dianggap etis dan legitimasi kognitif yang dipahamai dan dianggap wajar atau seharusnya ada oleh masyarakat tanpa dipertanyakan keberadaanya.

Konsep adanya pengungkapan sosial dan lingkungan digunakan oleh perusahaan untuk membangun, mempertahankan, atau memulihkan legitimasi di mata publik, pengungkapan sosial tidak hanya didorong oleh keinginan untuk transparansi atau akuntabilitas semata, tapi juga merupakan alat untuk menghadapi tekanan eksternal (Deegan 2002). Teori ini memiliki hubungan dengan motivasi manajemen terhadap pengungkapan keberlanjutan, adanya pengakuan dari masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan.

Teori Stakeholders

Teori ini menunjukkan bagaimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga semua pihak yang terlibat dan berdampak oleh kegiatan perusahaan. Pada buku milik R Edward yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (1984) mengatakan stakeholders adalah siapapun yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Ini berarti perusahaan tidak hanya berfokus pada pemegang saham tapi juga semua pihak yang terlibat didalamnya termasuk.

Apabila perusahaan mampu menyelaraskan kepentingan dengan kebutuhan pemangku kepentingan, maka perusahaan akan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan yang berkelanjutan (Rosyid, Kusuma, & Hapsoro 2024). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga hubungan dari pemangku kepentingan adalah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai bagaimana kedudukan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan ekonomi.

Teori ini mengubah paradigma bisnis modern, bukan hanya mencari keuntungan maksimal untuk pemegang saham tetapi juga menciptakan nilai jangka Panjang untuk seluruh stakeholders yang terlibat di dalamnya.

Teori Signaling

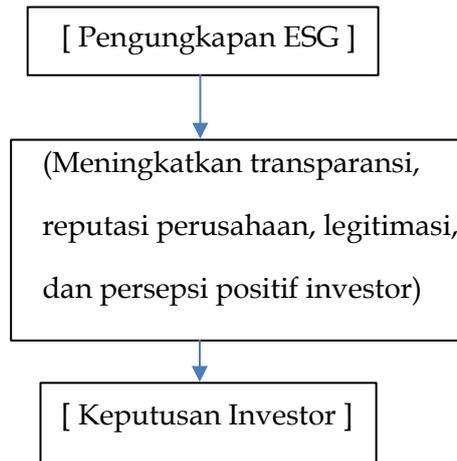
Teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, pada artikelnya yang berjudul *The Quarterly Journal of Economics*. Menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih memberikan sinyal kepada pihak lain yang memiliki lebih sedikit sinyal, untuk mengurangi ketidakpastian.

Sinyal ialah Tindakan sebuah organisasi memberikan petunjuk mengenai prospektif manajemen, untuk melihat keberlangsungan perusahaan untuk masa yang akan datang (Hartono & Adiwibowo 2023). Untuk menarik kepercayaan investor, perusahaan memberikan sinyal berupa laporan keuangan, laporan keberlanjutan, pengungkapan ESG, pembayaran dividen dll dan disini pihak internal perusahaan (manajemen) lah yang lebih mengetahui tentang kondisi dari perusahaan dibandingkan investor atau pihak luar.

Tujuan adanya pemberian sinyal ini menunjukkan kondisi, prospek dan yang membedakan perusahaan yang memiliki kinerja baik dan buruk. Sinyal baik yang ditangkap investor, yang menyebabkan peningkatan transaksi saham dan dapat adanya pada peningkatan nilai saham.

Kerangka Pemikiran

Menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Menunjukkan keterkaitan pengungkapan ESG yang menjadi salah satu variabel yang diperhitungkan oleh investor dalam pengambilan keputusan.



METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) berupa Sintesis Tematik, Mapping Literatur, dan Identifikasi Tren Penelitian. SLR memiliki pengertian sebagai metodologi atau alat Analisa yang memproses serta mengumpulkan sejumlah riset untuk kemudian diidentifikasi dan dianalisa, Analisa ini dilakukan dengan melakukan telaah literatur, pemetaan mengapresiasi berbagai riset sebelumnya didalam topik yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkasi hasil penelitian terdahulu terkair hubungan antara pengungkapan ESG (Enviromental, Social and Governance) pengambilan keputusan investor khususnya di sektor pertambangan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan international terindeks (Scopus,Sinta, google scholar), artikel akademik, laporan penelitian, laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan dan sustainability reports. Untuk melakukan riset ini peneliti melakukan beberapa tahap.

Teknik pengumpulan data menggunakan kata kunci "Enviromental, social and Governance (ESG)". Seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, Inklusi yaitu kriteria yang masuk dang relevan dengan topik ESG dan keputusan investasi ESG dalam keputusan keuangan, sedangkan eksklusi artikel yang tidak relevan, tidak tersedia secara lengkap dan tidak berbasis penelitian empiris.

Selanjutnya peneliti melakukan review kriteria terhadap literatur yang dipilih, mengklasifikasikan hasil literatur berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya dan melakukan sintesis untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan keputusan investor dalam konteks sektor pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan data keseluruhan yang ditemukan dari sumber dengan menggunakan kata kunci ESG (Environmental, Social and Governance) yang menunjukkan keterkaitan hubungan antara pengungkapan ESG terhadap keputusan investor.

Telaah Literatur

No.	Judul Artikel atau Jurnal	Temuan Utama
1	Pengaruh pengungkapan <i>environmental, social, and governance</i> (ESG) terhadap efisiensi investasi (Yudha & Rahman 2024)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan, dibuktikan dengan menggunakan Pengungkapan ESG yang diukur menggunakan metode konten analisis, berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative).
2	Peran <i>environmental, social, and governance</i> (ESG) dalam memengaruhi Keputusan investor pada keputusan investasi berkelanjutan: <i>Literature review</i> (Nabilah & Ahmadi 2024)	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan, jika ESG memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investor. Investor yang jini lebih cenderung memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola karena dianggap lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang.
3	Pengaruh pengungkapan <i>environmental social, governance</i> (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor pertambangan batubara periode 2019-2022 (Sakina & Darmawan 2024)	Hasil dari penelitian tersebut dilihat melalui laporan kinerja keuangan perusahaan, dikatakan perusahaan pertambangan di batu bara yang aktif dalam pengungkapan inisiatif ESG menunjukkan keuangan yang lebih baik, dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ESG tinggi lebih dipercaya oleh investor.
4	The Impact of ESG Disclosure on Financial Performance with Leverage as an Intervening Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Prayitno, Adam, Widiyanti, & Fuadah, 2024).	Hasil dan temuan dari penelitian tersebut menunjukkan, ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, perusahaan pertambangan yang menunjukkan pengungkapan ESG cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Leverage tidak berperan sebagai variable intervening antara ESG Disclosure dan kinerja keuangan yang artinya meskipun leverage (Tingkat utang) dianalisis sebagai mediator tidak ditemukan bukti bahwa leverage memediasi hubungan dari ESG dan kinerja keuangan.
5	Financial Performance Analysis of Investor Reactions with Sustainability	Laporan keberlanjutan (sustainability report) memperkuat pengaruh positif

	Reports as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on The IDX (Rosyid, Kusuma, & Hapsoro2024)	antara kinerja perusahaan dan reaksi investor dalam sektor pertambangan. Sustainability report memperkuat hubungan antara kinerja terhadap reaksi dari investor, yang artinya perusahaan tambang dengan kinerja keuangan yang lebih baik mendapatkan reaksi lebih positif jika menerbitkan laporan keberlanjutan.
6	Green Investment: Incorporate Environment, Social, And Government Factors In Investment Decision (Cakranegara & Sidjabat 2021)	Pada penelitian ini mengungkapkan, ESG menjadi salah satu faktor bagian yang penting dalam strategi investasi moderen. Investor memilih perusahaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola.
7	<i>Effect Innovation And Disclosure Of Environmental, Social, And Governance On Company Financial Performance</i> (Razak, Rayyani & Lestari 2024)	ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan mampu meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya dan profitabilitas serta membatu adaptasi perubahan pasar. Inovasi + ESG disclosure = memperkuat peningkatan kinerja keuangan.
8	Peran profitabilitas dala memediasi hubungan antara <i>green accounting</i> , ESG dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di indonesia (Siregar, Rasyad & Hardi 2025)	Green accounting dan ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan berperan sebagai variable mediasi antara green accounting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas, sedangkan kinerja ESG berdampak langsung pada nilai perusahaan tanpa melalui profitabilitas.
9.	Pengaruh <i>Enviromental, Social Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> dan kinerja keuangan terhadap retron saham (Putri, Honesty & Honesty 2024)	ESG disclosure memperkuat kepercayaan investor dalam jangka panjang, sedangkan kinerja keuangan menjadi pertimbangan utama untuk investasi jangka pendek. Dalam pengungkapannya ESG dan kinerja keuangan sama sama memengaruhi return sahan dimana ESG menjasi faktor tambahan atau pendukung dalam era investasi berkelanjutan.
10.	Di Balik <i>Greenwashing</i> : Kebenaran Tentang Keputusan Investasi (Meilani & Mutmainah 2025)	Greenwashing memperlemah makna ESG karena dianggap terverifikasi. Investor lebih fokus pada kinerja

		keuangan dan praktik keberlanjutan yang nyata.
--	--	--

Pengungkapan ESG meningkatkan kepercayaan investor

Dari literatur yang ditelaah, mayoritas menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG (Enviromental, Social, Governance) semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor menilai perusahaan dengan ESG yang baik dapat dikatakan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan lebih siap terhadap resiko jangka panjang.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG dinilai lebih baik menggambarkan kinerja suatu perusahaan karena transparansi informasi dari informasi keuangan dan non keuangan (Yudha & Rahman 2024). Pada teori signaling pengungkapan informasi atau pemberian sinyal yang dilakukan perusahaan mengenai trasnparansi yang menjelaskan adanya respon pemegang sahan dan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan ESG.

Pengungkapan ESG yang baik menunjukkan bahwa perusahaan peduli dengan tanggung jawab sosial, lingkikan dan tata kelola, dan hal ini yang meningkatkan kepercayaan investor karena melihat kondisi perusahaan yang berkomitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan dan resiko yang lebih rendah terkait masalah lingkungan.

Sejalan dengan penelitian ini, pada teori signaling menjelaskan banwa pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan, tidak hanya positif tapi juga sebagai tanda negatif jika pada pengungkapannya terkandung unsur greenwasing yang menyebabkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan.

ESG sebagai sinyal positif

ESG disclosure memberikan sinyal kepada investor atau pasar bahwa perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan, etika bisnis dan kepatuhan terhdapa regulasi. Khususnya di sektor pertambangan yang di lihat memiliki kecenderungan dampak lingkungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan pertambangan yang kosisten mengungkapan ESG cenderung mendapatkan presepsi positif dari investor.

Pada sektor pertambangan yang memiliki kerentanan yang tinggi terhadap lingkungan, konsistensi dalam pengungkapan ESG memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik, kepatuhan terhadap regulasi serta tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.

Investor yang cenderung memperhatikan faktor ESG karena menganggap perusahaan yang memiliku kominten tinggi terhadap ESG dan dinilai memiliki pontensi yang lebih baik dalam jangka panjang.

Pengaruh pengungkapan ESG terhadap resiko investasi

Literarur menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang baik dapat mengurangi risiko investor, pada pengungkapannya menunjukkan perusahaan memperhatikan resiko lingkungan dan sosial yang mungkin timbul dari aktivitas oprasionalnya, Investor yang disini mengidentifikasi, mengelola dan mempertimbangkan kemungkinan yang mungkin terjadi jika melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan ESG mengurangi resiko reputasi, resiko regulasi dan resiko pasar yang dapat memengaruhi kinerja investasi. Investor yang cenderung lebih percaya pada perusahaan yang secara transparan mengungkapkan komitmen mereka terhadap keberla jutan, keadilan sosial karena mencerminkan manajemen yang proaktid dalam menghadapi resiko.

Tidak semua Investor terpengaruh pada ESG

Dari hasil liteatur menunjangan tidak semua Investor terpengaruh pada ESG, *greenwashing* yang dikatakan sebagai salah satu hal yang memeperemahkan pengungkapan

ESG, dan beberapa studi mengatakan bahwa investor lebih fokus pada return jangka pendek dan kurang memperhatikan faktor ESG dalam keputusannya.

Beberapa investor khususnya investor institusional atau *hedge fund*, entitas yang mengelola uang dalam jumlah besar atas pihak lain. Investor ini biasanya lebih fokus pada return jangka pendek dan kinerja finansial yang cepat daripada faktor keberlanjutan. Mereka yang lebih fokus mencari keuntungan dalam waktu yang lebih cepat tidak melihat apakah perusahaan menjalankan praktik ESG yang baik atau tidak karena mereka menilai nilai saham yang naik lebih cepat, dividen yang tinggi dan kinerja finansial yang signifikan dalam waktu singkat.

Presepsi *greenwashing* yang sering kali mengurangi kepercayaan investor terhadap pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak memberikan informasi yang akurat mengenai dampak sosial ataupun lingkungan dan menyebabkan investor yang kurang teliti terjebak dalam persepsi tersebut akibatnya investor tidak mempercayai pengungkapan ESG dan lebih fokus pada kinerja finansial langsung.

Perbedaan kualitas pengungkapan ESG

Pembahasan literatur mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan ESG menentukan kualitas laporan. Informasi yang disajikan, kejelasan, keakuratan dan kejujuran dalam laporan ESG yang memiliki pengaruh dalam respon investor.

Keakuratan laporan ESG yang baik yang harus didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengungkapan yang tidak akurat tidak hanya mengacu pada angka yang disajikan tetapi juga pada kesesuaian informasi dan praktik yang sesungguhnya yang dilakukan oleh perusahaan.

Laporan ESG yang jujur dan transparan memberikan gambaran secara jelas tentang tantangan yang dihadapi perusahaan, termasuk pencapaian dan kegagalan yang terjadi dalam perusahaan. Sebaliknya, laporan yang hanya berfokus pada aspek positif dan tidak menunjukkan tantangan atau resiko dapat dianggap sebagai bentuk *greenwashing* atau penipuan.

Kejujuran dalam pengungkapan ESG akan memengaruhi bagaimana investor memandang resiko dan peluang yang terkait dengan perusahaan tersebut. Laporan yang jujur dan transparan cenderung menghasilkan kepercayaan yang lebih besar dari investor karena mereka melihat gambaran yang lebih realistis mengenai keberlanjutan perusahaan.

SIMPULAN

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berperan positif dalam memengaruhi keputusan investor di sektor pertambangan, tetapi pengaruh tersebut tergantung pada kualitas pengungkapan, profil investor, serta kondisi sosial dan regulasi pasar dimana perusahaan beroperasi. Pengungkapan ESG yang tinggi dianggap mencerminkan resiko manajemen yang baik dan mendapatkan kepercayaan lebih besar dari investor yang berorientasi pada jangka panjang.

Pengungkapan ESG yang jelas dan komprehensif memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan mengelola resiko sosial, lingkungan dan tata kelola yang baik. Sebaliknya, pengungkapan yang tidak memadai akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Referensi

- Fajri, Y., & Rahman, A. (2024) Pengaruh pengungkapan Enviromental, Social, and Governance terhadap efisiensi investasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251-262. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Hanaafi, W. B. P., & Utomo, L. p. (2025). Pengaruh pengungkapan Enviromental Social Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BRI) tahun 2019-2023. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.36985/q9gyh751>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., Onasis, D., & Hardi. (n.d). Peran profitabilitas dalam memediasi hubungan antara green accounting, ESG, dan nilai perusahaan pada perusahaan tambang di indonesia. FEB Universitas Lancang Kuning.
- Zarkasih, A., Ali, M. K., & Rahmatika, D. N (2024). Systematic literature review: Tren penelitian penerapan prinsip ESG dalam praktik akuntansi. *Buisness and invesment review (BRIEV)*, 2(3), 57-68. <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>
- Mubin, M., Utami, E. W., & Muhsyaf, S. A (2023).Tren penelitian implementasi prinsip ESG dalam praktik akuntansi: Systematic literature review. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 9(3) 377-380 9(1).
- Hartomo, H. M., & Adiwibowo, A. S (2023). Pengaruh pengungkapan Enviromental Social, Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021) *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L (2024). The impact of ESG disclosure on financial performance with leverage as an intervening variable in mining compaines listed on the Indonesia stock Exchange. *International Journal of Buisness, Econocs & Management Agora*, 7(2), Article 2285. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v7n2.2285>
- Putri, R., Honesty, F. F., & Honesty, H. N. (2024)Pengaruh Enviromental, Social, Governance (esg) disclosure, dan kinerja keuangan terhadap return saham. *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1990>
- Cakranegara, P. A., & Sidjabat, F. M. (2021). Green investment: Incorporate enviroment, social, and government factors in investment decision. *EKSIS: ex Jurnal riset ekonomi bisnis*, Volume 16, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view/773>
- Rosyid, A. i., Kusuma, D. I., & Hapsoro, D. (2024). Financial performance analysis of investor reactions with sustainability reports as a moderating variable in mining compaines listed in the IDX. *Jurnal Akuntansi, Program studi akuntansi , Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*16(1), 91-105. <http://journal.maranatha.edu>
- Nabilah, N, H. Z., & Ahmadi M. A (2024).Peran Enviromental, Social, and governance (ESG) dalam memengaruhi keputusan investor pada investasi berkelanjutan: Literature review. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), XX-XX. <https://doi.org/10.62281>
- Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh pengungkapan Enviromental Social, Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan cub-sektor pertambangan batu bata periode 2019-2022. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 290-309. <https://sseinitiative.org/esg-disclosure>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Meilani, A. D., & Mutmainah, S. (2025). Di balik greenwashing: Kebenaran tentang keputusan investasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 678-689. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2626>